

Kesulitan Belajar Sejarah Pada Sistem Shift Di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman

Defitriana^{1(*)}, Zafri²

^{1,2}Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

*defitriana238@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the existence of students who have difficulty learning history on the shift system. The purpose of this study was to describe the difficulties in learning history experienced by students during the shift system applied at SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam, Padang Pariaman Regency. This type of research is a quantitative descriptive study that aims to describe the facts and analyze the historical learning difficulties experienced by students in the field. The data collection technique used a questionnaire consisting of 24 question items, including learning difficulties, difficulty concentrating, forgetting to study and being bored in learning using a Likert scale. The data analysis technique was carried out quantitatively using percentages. Based on the results of research on the difficulties of learning history in the shift system in class XI IPS SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam, it can be concluded that the difficulties experienced by students in learning history on the shift system are difficulty concentrating and forgetting in learning. The causes of students having difficulty concentrating are internal and external factors, namely, 1. internal factors. Factors that come from students are students unable to focus on one object, external factors are conditions, atmosphere, time to learn teaching methods. As for what causes students to have difficulty in remembering lessons, it is also caused by two factors, namely internal factors, namely the IQ possessed by students is below average, while factors that come from outside students are short study times. Short study time makes students unable to fully remember the subject matter studied previously.

Keywords: learning difficulties, shift system, SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya siswa yang mengalami kesulitan belajar sejarah pada sistem shift. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesulitan belajar sejarah yang dialami siswa selama sistem shift ini diterapkan di SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan fakta dan menganalisis mengenai kesulitan belajar sejarah yang dialami siswa yang ada dilapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang terdiri dari 24 item pertanyaan variabel kesulitan belajar meliputi, kesulitan berkonsentrasi, lupa dalam belajar dan jenuh dalam belajar dengan menggunakan skala likert. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan presentase. Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesulitan belajar sejarah pada sistem shift di kelas XI IPS SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami siswa dalam belajar sejarah pada sistem shift ialah kesulitan berkonsentrasi dan lupa dalam belajar. Adapun penyebab siswa mengalami kesulitan berkonsentrasi ialah adanya faktor internal dan eksternal yaitu, 1.faktor internal Faktor yang berasal dari diri siswa ialah siswa tidak mampu memusatkan pikiran pada satu

objek, faktor eksternalnya ialah kondisi, suasana, waktu belajar metode mengajar. Adapun yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengingat pelajaran juga disebabkan karena dua faktor, faktor internal yaitu iq yang dimiliki oleh siswa dibawah rata-rata, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa ialah waktu belajar yang singkat. Waktu belajar yang singkat membuat siswa tidak bisa secara penuh mengingat materi pelajaran yang dipelajarai sebelumnya.

Kata kunci: kesulitan belajar, sistem shift, SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal penting bagi kehidupan, mengingat perkembangan zaman yang semakin maju menjadikan pendidikan semakin besar pengaruhnya bagi kehidupan. Pendidikan didefinisikan sebagai proses pembinaan dan bimbingan yang dilakukan secara terus menerus kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan (Bisri, 2013). Berdasarkan pernyataan Wina Sanjaya (2010:112) tentang belajar ialah merupakan proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan adanya perubahan tingkah laku. Aktifitas mental terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari. Pembelajaran sejarah merupakan suatu interaksi yang dilakukan oleh siswa dengan lingkungannya dan menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku akibat mempelajari sejarah masa lampau.

Pembelajaran sejarah memiliki peranan penting bagi siswa selain mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, pembelajaran sejarah juga untuk membangun sikap, semangat kebangsaan, serta jati diri bangsa (Hasan, 2012:5). Selain itu pembelajaran sejarah memiliki karakteristik yang unik, berdasarkan pendapat Sutanto (2014:59-60) pembelajaran sejarah memiliki karakteristik yang sangat unik, karena pada hakekatnya pembelajaran sejarah mengajarkan tentang kesinambungan dan perubahan yang di setiap materi sejarah memiliki kisah yang saling berkaitan sehingga tak dapat dipisahkan. Pembelajaran biasanya dilakukan dengan tatap muka baik di dalam kelas maupun luar kelas, dengan menggunakan berbagai jenis media pembelajaran seperti buku paket, LKS, maupun media berbentuk gambar dan video. Metode tatap muka bertujuan agar mampu menciptakan lingkungan belajar yang baik, nyaman dan menyenangkan, sehingga proses pembelajaran berlangsung tanpa adanya hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Namun, semenjak adanya Corona Virus Disease (Covid-19) yang berdampak pada sektor pendidikan, yang menyebabkan sistem pembelajaran mengalami perubahan. Dalam rangka

pengecahan penyebaran virus Corona ditetapkan sistem shift dalam proses pembelajaran disekolah. Sistem pembelajaran shift ini ialah sekolah yang belajar tatap muka tetapi jumlah peserta didiknya sehingga satu kelas di bagi menjadi dua shift, yaitu shift A dan shift B yang jumlah dari masing-masing shift ini terdiri dari 15 orang atau setengah dari jumlah satu kelas biasanya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah tentu saja tidak luput dari hambatan dalam proses pembelajaran yang menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai, sehingga hal ini akan berpengaruh pada hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa itu sendiri. Tidak hanya itu hambatan yang dialami siswa dilihat dari tingkat pemahaman materi siswa. Menurut Hellen (2002:128) seseorang yang mengalami kesulitan belajar ditandai dengan adanya suatu kondisi dimana seorang siswa tidak dapat menguasai suatu materi pelajaran secara maksimal dalam waktu yang telah ditentukan. Dalam dunia pendidikan hal semacam ini tentu saja bisa terjadi, sehingga menyebabkan keberlangsungan belajar dikelas tidak berjalan dengan semestinya. Menurut Djamarah (2011:235) “kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan atau gangguan dalam belajar”. Menurut Zainal Arifin (2012:306) siswa yang mengalami kesulitan belajar terlihat dari beberapa indikator yaitu, (1) siswa tidak dapat menguasai materi pelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, (2) siswa memperoleh hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 V Koto Kampung dalam. Dari hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan terhadap belajarnya, hal ini ditandai dengan rendahnya hasil belajar siswa. Selain itu juga dilakukan observasi kepada siswa kelas xi ips di SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam bahwa siswa kesulitan belajar karena tidak fokus mendengarkan guru berceramah didepan kelas saat pembelajaran berlangsung. Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan waktu belajar yang sedikit membuat siswa cenderung kesulitan dalam melakukan aktivitas belajarnya. Penelitian ini untuk melihat, mengungkap kesulitan belajar sejarah yang dialami siswa pada sistem shift. Penelitian ini juga bertujuan untuk melihat kesulitan apa saja yang lebih dominan dialami siswa pada proses pembelajaran sistem shift.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Pada penelitian ini penulis berusaha menganalisis dan mengungkapkan kesulitan belajar sejarah pada sistem shift yang dialami siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 30 orang. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dengan hitungan presentase. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data primer adalah data yang didapat langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini diperoleh melalui kusioner diberikan kepada siswa (responden) berupa angket. Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Skala pengukuran yang dipakai dalam penelitian ini adalah skala likert. Menurut Riduwan (2003:38-39), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Penskoran memakai skala likert dimodifikasi menjadi 4 jawaban alternatif antara lain: Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), Tidak pernah (TPN). Responden dapat memilih empat pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan dan subjek yang sebenarnya.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan menyebarkan angket pada masing-masing responden yang telah dipilih melalui teknik proposional random sampling. Menurut Sugiono, (2008:11) angket adalah “teknik pengumpulan data melalui penyebaran kusioner berupa daftar pertanyaan/isian untuk di isi secara langsung oleh responden seperti yang dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun pendapat umum. Angket disebarkan kepada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 V Koto kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif deskriptif. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Zuriah, 2009:162). Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui karakteristik setiap variabel pada sampel penelitian melalui analisis statistika (Gulo W, 2002). Data dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Perhitungan analisis statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif presentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data menunjukkan total siswa yang memiliki kesulitan belajar sejarah kelas XI IPS sebanyak 24 orang (80%). Dari 24 orang tersebut ternyata sebagian besar siswa merasakan banyaknya penyebab dari kesulitan belajar sejarah pada sistem shift yang terjadi pada diri mereka. Hal ini juga didukung dengan besarnya presentase tingkat capaian. Bukti analisis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Gambaran umum Kesulitan belajar Sejarah pada Sistem Shift

| No. | Kategori | N | % |
|--------|----------|----|-----|
| 1 | Tinggi | 24 | 80 |
| 2 | Rendah | 6 | 20 |
| Jumlah | | 30 | 100 |

Secara umum kesulitan belajar sejarah pada sistem Shift berada pada kategori tinggi (64%).

$$24 \times 4 \times 30 = \frac{1857}{2880} \times 100 = 64\%$$

Terdapat 2 indikator yang membuat siswa mengalami Kesulitan Belajar Sejarah Pada Sistem Shift di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 V Koto kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. Secara lebih rinci mengenai kesulitan yang dialami siswa perindikator yaitu kesulitan berkonsentrasi (66%) dan lupa dalam belajar (66%) pada kategori tinggi, dan jenuh dalam belajar (60%) pada kategori rendah.

Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Jenis Kesulitan Belajar Sejarah pada Sistem Shift

| Jenis | Capaian skor | Ideal | TCR |
|--------------------------|--------------|-------|-----|
| Kesulitan Berkonsentrasi | 1258 | 1920 | 66% |
| Lupa dalam belajar | 238 | 360 | 66% |
| Jenuh dalam belajar | 361 | 600 | 60% |

Berdasarkan analisis di atas, belum diketahui berapa banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar sejarah paling tinggi pada sistem shift. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9
Data perorangan kesulitan belajar sejarah
pada sistem shift

| No | Keterangan | N | % |
|--------|------------|----|-----|
| 1 | Tinggi | 19 | 63 |
| 2 | Rendah | 11 | 37 |
| Jumlah | | 30 | 100 |

Hal ini juga didukung oleh tingkat capaian pada kesulitan belajar dengan presentase (63%) yaitu berada pada kategori tinggi.

Hasil temuan diatas belum mencerminkan indikator manakah yang paling mengalami kesulitan belajar sejarah pada sistem shift.. Perlu di analisis lebih lanjut indikator manakah yang lebih tinggi tingkat kesulitannya. Ternyata indikator kesulitan berkonsentrasi dan lupa dalam belajar lebih tinggi dirasakan dalam belajar sistem shift daripada indikator jenuh dalam belajar.

Hal ini dapat dilihat pada tabel:

Tabel 10
Indikator kesulitan belajar sejarah pada sistem shift

| Indikator | Capaian skor | Ideal | TCR |
|--------------------------|--------------|-------|-----|
| Kesulitan berkonsentrasi | 1258 | 1920 | 66 |
| Lupa dalam belajar | 238 | 360 | 66 |
| Jenuh dalam belajar | 361 | 600 | 60 |

Namun berdasarkan temuan di atas belum diketahui kegiatan manakah yang paling tinggi tingkat kesulitannya, berdasarkan hasil yang ditemui dilapangan bahwa pada kesulitan berkonsentrasi terdiri dari (13) item pernyataan yang menunjukkan kesulitan belajar sejarah kelas XI IPS berada pada kategori tinggi 66%. Selain itu lupa dalam belajar yang terdiri dari (3) item juga menunjukkan kategori tinggi 66%. Sedangkan pada indikator jenuh dalam belajar yang terdiri dari (5) item menunjukkan kategori rendah 60%.

Dengan demikian dapat diringkas yang menjadi kesulitan belajar sejarah dominan pada sistem shift pada indikator kesulitan berkonsentrasi dalam belajar adalah 1) siswa mengalami kesulitan konsentrasi saat mendengarkan penyajian materi dari guru, 2) siswa mengalami kesulitan konsentrasi saat membaca buku teks pelajaran sejarah peminatan, 3) siswa mengalami kesulitan konsentrasi memahami materi dengan baik pada saat guru menjelaskan materi pelajaran sejarah peminatan, 4) siswa mengalami kesulitan konsentrasi memahami materi dengan baik pada saat membaca buku teks pelajaran sejarah peminatan, 5) siswa mengalami kesulitan menyelesaikan latihan dengan cepat dan mudah, 6) siswa mengalami kesulitan mengemukakan ide, gagasan mengenai materi yang telah dipelajari, 7) siswa mengalami kesulitan mengerjakan tugas catatan dari guru sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, 8) siswa mengalami kesulitan mengerjakan latihan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, 9) siswa mengalami kesulitan dalam memperhatikan guru saat penyajian materi dengan tenang, 10) siswa mengalami kesulitan dalam memperhatikan teman saat melakukan diskusi dengan tenang, 11) siswa mengalami kesulitan menyelesaikan latihan saat berada dalam kelas, 12) siswa mengalami kesulitan berpartisipasi dan bekerja sama saat kegiatan tanya jawab berlangsung, 13) siswa mengalami kesulitan berpartisipasi dan bekerja sama saat diskusi kelompok berlangsung.

Sedangkan untuk indikator lupa dalam belajar adalah 1) siswa mengalami kesulitan mengingat materi pelajaran yang telah dipelajari, 2) siswa mengalami kesulitan mengingat pembahasan diskusi kelompok sebelumnya, 3) siswa mengalami kesulitan mengingat bacaan dari buku teks pelajaran sejarah peminatan yang telah dibaca sebelumnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan pendapat Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004:77) aktivitas belajar yang tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar bagi setiap individu. Adakalanya berjalan dengan lancar dan tidak lancar, seperti bisa atau tidaknya menyerap atau memahami pelajaran yang telah dipelajari. Adakalanya memiliki semangat yang tinggi dan ada pula saatnya sulit untuk berkonsentrasi. Adapun penyebab siswa mengalami kesulitan berkonsentrasi pada sistem shift ialah disebabkan karena dua faktor yaitu faktor yang berada dalam diri dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari diri siswa tidak mampu memusatkan pikiran pada satu objek saja sehingga menyebabkan konsentrasi siswa terganggu karena pikirannya kemana-mana, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti kondisi dan suasana belajar. Mata pelajaran

sejarah seringkali berada pada waktu siang sehingga konsentrasi siswa tidak dapat sepenuhnya untuk proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Dimiyati (2006:236) bahwasannya penyebab siswa kesulitan salah satunya faktor internal yang berkaitan dengan konsentrasi belajar yang diartikan sebagai kemampuan seseorang memusatkan perhatian pada pelajaran, sedangkan faktor eksternal nya menurut Muhibbin Syah (2010: 171)) ialah berkaitan dengan lingkungan sekolah seperti kondisi sekolah yang buruk.

Adapun yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengingat pelajaran juga di sebabkan karena dua faktor, faktor internal yaitu intelegensi, dimana iq yang dimiliki oleh siswa dibawah rata-rata yang tergolong lemah sehingga siswa yang memiliki iq rendah akan mengalami kesulitan, sejalan dengan pendapat (M. Dalyono, (2009:230). Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa ialah metode yang digunakan kurang bervariasi, seringkali guru menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi, sehingga banyak dari siswa yang tidak mendengarkan saat guru berceramah di depan kelas. Berkaitan dengan pendapat M. Dalyono (2009:230) bahwasannya faktor eksternal yang membuat siswa kesulitan ialah faktor sekolah, salah satu yang berperan penting di sekolah ialah guru, guru yang tidak mampu dalam pengambilan metode yang digunakan dalam mata pelajaran yang dipegangnya. Hal ini bisa saja terjadi karena mata pelajaran yang dipegang tidak sesuai, sehingga kurang menguasai, atau pun sedikitnya persiapan saat hendak ingin memulai pembelajaran sehingga siswa tidak mengerti dengan apa yang dijelaskan oleh guru tersebut. Ternyata dari temuan ini, teori kognitif ialah teori yang berperan penting saat waktu belajar yang singkat pada sistem shift dalam kegiatan belajarnya. Teori kognitif ini berkaitan dengan bagaimana peserta didik dapat mengaitkan informasi itu ada struktur kognitif yang telah ada. Struktur kognitif ialah fakta, konsep dan generalisasi yang telah dipelajari dan diingat oleh siswa. Siswa menghubungkan atau mengaitkan informasi itu pada pengetahuan (berupa konsep atau lainnya) yang telah dimilikinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesulitan belajar sejarah pada sistem shift di kelas XI IPS SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami siswa dalam belajar sejarah pada sistem shift ialah kesulitan berkonsentrasi dan lupa dalam belajar. Adapun penyebab siswa mengalami kesulitan berkonsentrasi ialah adanya faktor internal dan eksternal yaitu, 1.faktor internal Faktor yang berasal dari diri siswa ialah siswa tidak mampu memusatkan pikiran pada satu objek saja sehingga menyebabkan konsentrasi siswa terganggu karena pikirannya kemana-mana, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti kondisi dan suasana belajar. Mata pelajaran sejarah seringkali berada pada waktu siang sehingga konsentrasi siswa tidak dapat sepenuhnya untuk proses pembelajaran. selain itu metode yang digunakan kurang bervariasi, seringkali guru menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi, sehingga banyak dari siswa yang tidak mendengarkan saat guru berceramah di depan kelas.

Adapun yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengingat pelajaran juga disebabkan karena dua faktor, faktor internal yaitu iq yang dimiliki oleh siswa dibawah rata-rata, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa ialah waktu belajar yang singkat. Waktu belajar yang singkat membuat siswa tidak bisa secara penuh mengingat materi pelajaran yang dipelajari sebelumnya, karena penyampaian materi yang dapat dilakukan oleh guru tentunya juga terbatas, sehingga siswa kesulitan mengingat materi atau pun seringkali lupa dengan pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Adapun solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi siswa kesulitan dalam belajar sejarah sebagai berikut: pertama, guru dapat melakukan inovasi dalam penyampaian materi tidak hanya dengan metode ceramah namun juga dengan metode yang sekiranya cocok dan menarik untuk pembelajaran sejarah yang akan menumbuhkan rasa semangat siswa dalam belajar, tumbuhnya rasa semangat tentu juga akan menyebabkan rasa minat menjadi lebih bertambah. Kedua, siswa diharapkan lebih bersemangat dan lebih serius dalam mengikuti pelajaran sejarah, dengan cara seperti itu materi pelajaran akan dengan mudah dipahami dan dapat memperkecil adanya kemungkinan siswa mengalami kesulitan belajar pada saat sistem shift diterapkan. Selain itu siswa juga bisa belajar dari rumah agar bisa meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Supriyono Widodo. (2004). Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ahmad Sutanto. 2014. Teori Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arifin, Zainal. 2012. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT. remaja Rosdakarya Offset.
- A, Hellen. 2002. Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Ciputat pers.
- Bisri, H. 2013. Landasan Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Dimiyati dan Mujdiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gulo, W. 2002. Strategi belajar Mengajar. Jakarta: PT Grasindo.
- Muhibbin Syah. 2010. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Rosda.
- M. Dalyono. 2009. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riduwan. 2003. Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2010. Strategi Pembelajaran Terpadu Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Prenada Media Group.
- Soemanto, Wasty. 2012. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Zuriah, Nurul. (2009). Metodologi penelitian Sosial dan pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasan, Said Hamid. 2012. Pendidikan Sejarah Untuk memperkuat Pendidikan Karakter. Paramita, Vol. 22, No. 1, Januari 2012, 81-95.